

**MENYONGSONG HARMONI: PERGULATAN SEJARAH,
AKULTURASI, DAN POTENSI VIHARA AMURVA BHUMI
BLAHBATUH, GIANYAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

SMA

Oleh

Putu Eka Audria Maharani, NIM 2014021004

Program Studi Pendidikan Sejarah

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana pergulatan sejarah dan interaksi peradaban antara etnis Tionghoa, agama Buddha, dan lokalitas yang termanifestasikan dalam *artefact* vihara. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh, mengidentifikasi bentuk akulturasi budaya yang terjadi di Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh, dan mengeksplorasi nilai-nilai Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh yang berpotensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh merupakan perwujudan dari integrasi dua tradisi pemujaan, yaitu Buddha dan Tionghoa. Vihara ini resmi berdiri pada tahun 1988, tetapi memiliki akar sejarah yang panjang sejak berdirinya sebuah *bio* (kelenteng) pada tahun 1800an. Transformasi rumah ibadah ini tidak terlepas dari dinamika kehidupan beragama komunitas Tionghoa di Desa Blahbatuh. Akulturasi budaya Cina, Buddha, dan Bali tercermin pada arsitektur, ritual upacara, sarana peribadatan, dan kesenian dalam vihara ini. Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah. Aspek sejarah vihara relevan dengan materi pelajaran Sejarah pemerintahan Orde Baru. Selain itu, vihara ini menawarkan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: akulturasi, sumber belajar, Tionghoa, vihara

ABSTRACT

This research seeks to reveal how historical struggles and civilizational interactions between Chinese ethnicity, Buddhism, and localities are manifested in monastery artefacts. Therefore, this research aims to: (1) understand the history of the establishment of Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh, (2) identify forms of cultural acculturation occurring in Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh, and (3) explore the values of Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh that have the potential to be used as a historical learning resource at the Senior High School (SMA) level. The research method used is historical research, there are heuristic, source criticism, interpretation, and historiography. The results show that Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh represents the integration of two worship traditions, namely Buddhist and Chinese. The vihara was officially established in 1988, but it has a long historical foundation, dating back to the establishment of a bio (kelenteng) in the 1800s. The transformation of this place of worship is closely tied to the religious dynamics of the Chinese community in Blahbatuh Village. Cultural acculturation between Chinese, Buddhist, and Balinese traditions is reflected in the vihara's architecture, religious ceremonies, worship facilities, and arts. Vihara Amurva Bhumi Blahbatuh holds potential as a historical learning resource. The historical aspects of the vihara are relevant to the curriculum on the history of the New Order government. Additionally, the vihara offers opportunities for character development in alignment with the Pancasila Student Profile.

Keywords: *acculturation, Chinese, learning resources, monastery*

